

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
TAHUN 2010**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG - BOGOR**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan institusi yang berperan dalam penerapan bioteknologi reproduksi di Indonesia khususnya aplikasi Transfer Embrio (TE). Ternak-ternak yang dihasilkan dari transfer embrio merupakan ternak berkualitas unggul kecuali dari embrio IVF. Keberhasilan program aplikasi TE secara Nasional dapat diukur dari peningkatan kualitas dan kuantitas produksi ternak baik sapi potong maupun sapi perah.

Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perbibitan, yang diberi mandat menghasilkan bibit ternak yang berbasis pada bioteknologi reproduksi transfer embrio. Dengan menerapkan teknologi ini, Balai Embrio Ternak berperan aktif dalam penyediaan bibit unggul nasional untuk pemenuhan kebutuhan bibit dasar dan bibit sapi sebar.

Keberadaan Balai Embrio Ternak sebagai institusi perbibitan bertujuan untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber-sumber bibit sehingga dengan transfer embrio maka pejantan (bull) dan replacement bibit di dalam negeri dapat terpenuhi dan ketergantungan bibit import yang sangat mahal dapat segera teratasi. Pemanfaatan bioteknologi reproduksi ternak melalui aplikasi transfer embrio dan manipulasi embrio dapat mempercepat peningkatan mutu genetik ternak. Sasaran utama dari kegiatan transfer embrio adalah terjadinya percepatan peningkatan mutu genetik ternak dalam rangka penggantian bibit Nasional (khususnya penggantian Bull di B/BIB/D Pusat maupun daerah).

Mengingat cakupan kerja Balai Embrio Ternak Cipelang meliputi seluruh wilayah Indonesia, perlu adanya penyempurnaan pengorganisasian institusional sebagai satu-satunya institusi nasional yang berperan dalam aplikasi bioteknologi peternakan dibidang transfer embrio serta perlunya dukungan kebijakan sehingga secara signifikan mampu memenuhi kebutuhan pengembangan perbibitan secara nasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini dengan baik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja Balai Embrio Ternak melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi Balai Embrio Ternak pada tahun-tahun sebelumnya dan sekarang.

Harapan kami, laporan akuntabilitas ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2011

Kepala Balai Embrio Ternak
Cipelang Bogor



Ir. Tri Harsi, MP.

NIP. 19651226 199103 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN EKSEKUTIF	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Organisasi Serta Tugas Pokok dan Fungsi	2
 BAB II. RENCANA STRATEGIK DAN RENCANA KERJA	 4
A. Rencana Stratejik Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010-2014	4
1. Potensi (yang dimiliki BET Cipelang)	4
2. Permasalahan.....	5
3. Visi, Misi, Nilai-Nilai, Tujuan dan Sasaran	6
4. Arah, Kebijakan dan Strategi	8
B. Rencana Kinerja Tahun 2010	13
1. Program	13
2. Kegiatan	13
 BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	 18
A. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK).....	18
B. Hasil Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS)	20
C. Penilaian Pencapaian Kinerja Kegiatan dan Sasaran	20
 BAB IV. ANALISIS KINERJA	 22
A. Akuntabilitas Kinerja Kegiatan.....	22
1. Produksi Benih / Embrio	22
2. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 Melalui Sinkronisasi Birahi	30
3. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 Melalui Optimalisasi Kelahiran Kembar Hasil TE Sebanyak 1000 Embrio	32
B. Perkembangan Pencapaian Kinerja Sasaran	35
1. Produksi Embrio	35
2. Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkroniasi Birahi	38

3. Optimaslisasi Kelahiran Kembar Hasil TE	38
C. Akuntabilitas Keuangan	39
1. Produksi Benih/Produksi Embrio	39
2. Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkroniasi Birahi	41
3. Optimasliasi Kelahiran Kembar Hasil TE	41
C. Analisis Efisiensi Capaian Indikator Kinerja	42
BAB V. PENUTUP	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Realisasi Tahun 2005 s/d 2009	5
2. Rincian Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2010-2014..	12
3. Rincian Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2010	14
4. Rencana Kinerja Tahun 2010	15
5. Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010	18
6. Hasil Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010	20
7. Jumlah Donor di Balai Embrio Ternak Cipelang	22
8. Jumlah Resipien /Betina Lokal/Dalam Negeri di BET Cipelang	23
9. Realisasi Kegiatan Operasional Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010	23
10. Produksi Embrio di BET Cipelang Tahun 2010	24
11. Rincian Stock Embrio s/d 31 Desember 2010 di BET Cipelang	25
12. Ketersediaan Bibit Ternak di BET Cipelang	25
13. Hasil Kegiatan Distribusi	25
14. Hasil Kegiatan TE	26
15. Daftar Daerah yang Melakukan Aplikasi TE 2010	27
16. Rekapitulasi Anak Hasil TE s/d Tahun 2009	28
17. Rekapitulasi Anak Hasil TE yang Dimanfaatkan untuk Produksi Semen Dan Embrio s/d Tahun 2010	28
18. Rekapitulasi Produksi Pejantan Hasil TE s/d 2010	29
19. Rekapitulasi Produksi Betina Hasil TE s/d 2010	29
20. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Seleksi di Propinsi Jawa Barat	30
21. Hasil Sinkronisasi Berahi di Propinsi Jawa Barat	31
22. Produksi Embrio Invitro	32
23. Rekapitulasi Kegiatan Kelahiran Kembar Hasil TE Tahun 2010	34
24. Perkembangan Kegiatan Kelahiran Kembar Hasil TE 1994 s/d 2010 ...	39
25. Realisasi Penerimaan PNPB 2009 dan 2010	40
26. Realisasi Anggaran DIPA s/d bulan Desember 2010	40
27. Pagu dan Realisasi Anggaran Sinkronisasi Birahi Tahun 2010	41
28. Pagu dan Realisasi Anggaran Kelahiran Kembar Hasil TE Tahun 2010 .	41
29. Realisasi Anggaran Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010	42
30. Realisasi Anggaran SKPA dan Swakelola Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010	42

DAFTAR BAGAN

Bagan	
1. Struktur Organisasi di Balai Embrio Ternak Cipelang - Bogor	2
Halaman	

DAFTAR GRAFIK

Grafik	
1.	Perkembangan Populasi Donor dan Resipien di BET Cipelang 36
2.	Perkembangan Produksi Embrio 36
3.	Perkembangan Distribusi 36
4.	Perkembangan Aplikasi TE 37
5.	Perkembangan CR% untuk TE 37
6.	Perkembangan Jumlah Kelahiran Bibit 37

Halaman

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
1. Matrik Renstra Balai Embrio Ternak Cipelang	44
2. Rencana Kinerja Tahun 2010	45
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK)	47
4. Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS)	49
5. Data Kepegawaian	50
6. Data Keuangan	58
7. Struktur Organisasi dan Keragaman SDM Aparat	241
8. Populasi Ternak serta Sarana dan Prasarana	244

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksananya teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi transfer embrio yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi in vitro dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan transfer embrio yang dicetuskan pada tahun 1992, bertujuan : (a). Mempercepat peningkatan mutu ternak (khususnya sapi perah dan sapi potong) melalui pemanfaatan bibit (betina dan pejantan) unggul, (b). Mengembangkan kemampuan penyediaan bibit dalam rangka konsolidasi sapi perah dan konsolidasi sapi potong (PIR sapi potong). Dengan sasaran jangka pendek : (a). Ketersediaan bibit sapi perah untuk memenuhi sebagian keperluan penggantian (*replacement*) sapi perah induk yang setiap tahun mencapai 10.000 ekor, (b). Pengurangan ketergantungan terhadap bibit sapi impor (betina dan bull), (c). Pengembangan alih teknologi transfer embrio bagi kemungkinan pembentukan pusat-pusat aplikasi baru. Sedangkan sasaran jangka panjang adalah (a). Peningkatan mutu sapi perah, sapi potong dan ternak lainnya, (b). Pengembangan kemampuan untuk menghasilkan bibit dalam negeri yang sesuai dengan kondisi alam Indonesia, (c). Penyediaan sebagian kebutuhan sapi bakalan dalam negeri untuk secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan pada impor yang setiap tahunnya mencapai 30.000 ekor.

Kebijakan penerapan transfer embrio merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan

perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik berkembang pesat.

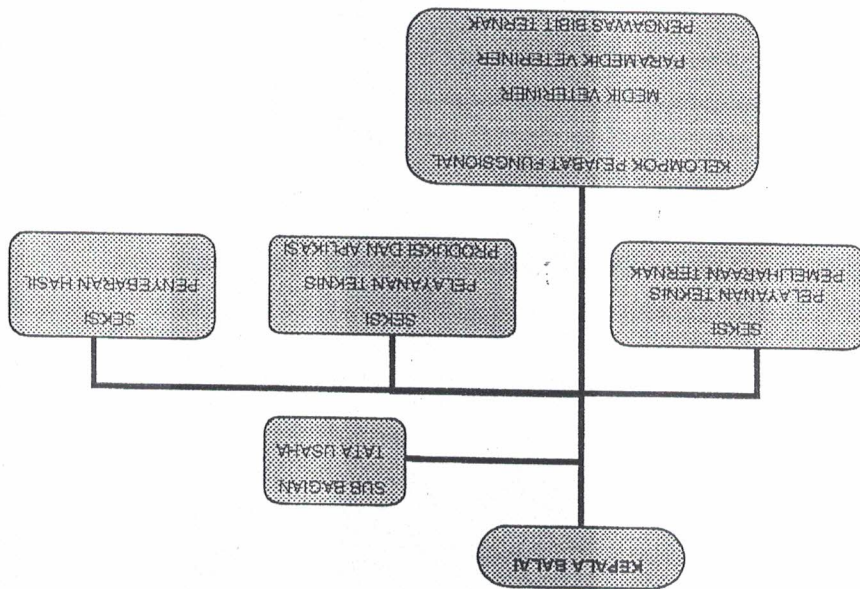
Aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio, dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun breeding stock serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

B. ORGANISASI SERTA TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, sebagai berikut :

- a. Kepala Balai
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak
- d. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi
- e. Kepala Seksi Penyebaran Hasil
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan 1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang - Bogor



Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal, 16 April 2002 sebagai penyempurnaan dari SK. Menteri Pertanian Nomor : 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994, menetapkan bahwa tugas pokok Balai Embrio Ternak Cipelang adalah melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam rangka pengembangan peternakan di Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas dimaksud, Balai Embrio Ternak Cipelang menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor dan resipien;
2. Pelaksanaan penyipapan donor, inseminasi buatan, panen, dan seleksi embrio;
3. Pelaksanaan pemeliharaan embrio;
4. Pelaksanaan penyipapan resipien dan transfer embrio;
5. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio;
6. Pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio;
7. Pemberian saran teknik produksi dan transfer embrio;
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan ternak donor dan resipien;
9. Pemberian pelayanan teknik kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio;
10. Pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran hasil transfer embrio;
11. Pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

BAB II RENCANA STRATEGIK DAN RENCANA KERJA

A. RENCANA STRATEGIK BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2010-2014

1. Potensi (yang dimiliki BET Cipelang)

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain :

1. Permintaan penyediaan bibit meningkat
2. Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Sampai saat ini terdapat 2 BIB Nasional dan 16 BIB Daerah yang memerlukan total replacement pejantan bangsa murni lebih dari 50 ekor per tahun, terutama untuk bangsa sapi Simmental dan Limousin. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.
3. Donor dan Resipien
4. Keberadaan donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET Cipelang untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan diaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan karena program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinu.
5. Sarana dan Prasarana
6. Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll.
7. Sarana Informasi
8. Dukungan sarana informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET Cipelang melalui website www.betcipelang.info.
9. Peningkatan pemahaman stakeholder
10. Seiring dengan peningkatan pengetahuan stakeholder di daerah tentang penyediaan bibit sapi unggul melalui pemanfaatan teknologi TE, maka permintaan aplikasi juga semakin meningkat. Sehingga peluang

Ketersediaan resipien yang memenuhi syarat teknis juga menjadi masalah baik dari segi kualitas maupun jumlah. Wilayah resipien yang tersebar menyebabkan jumlah aplikasi TE per wilayah kunjungan lapang cukup rendah sehingga akan mempersulit program monitoring dan evaluasi pelaksanaan aplikasi TE di daerah. Permasalahan lain untuk aplikasi TE di daerah yaitu tidak adanya kepastian jaminan kesehatan dari resipien yang di TE, sehingga ada kemungkinan anak hasil TE tidak dapat dimanfaatkan sebagai bibit karena sudah tertular penyakit dari induknya atau lingkungannya. Sementara itu jumlah kelahiran bibit sapi yang ada di BET

Permasalahan yang di hadapi oleh Balai Embrio Ternak selalu produsen bibit ternak unggul Nasional terutama disebabkan oleh keterbatasan jumlah Donor dan kontinuitas program pengantiannya agak terlambat. Hal ini mengakibatkan tidak tersedianya donor dalam jumlah dan jenis yang cukup. Selain itu kondisi topografis BET Cipelang yang berbukit dan terjal sangat menyulitkan dalam perluasan lahan untuk pemanfaatan sebagai kandang dan pengembangan lahan HMT sehingga jumlah donor tidak dapat ditambah secara signifikan.

2. Permasalahan

No	Uraian	2005	2006	2007	2008	2009
1	Donor (ekor)	83	74	104	55	81
2	Resipien (ekor)	5	44	35	25	49
3	Embrio	321	263	361	278	572
4	Distribusi	348	347	193	467	753
5	Transfer Embrio	249	252	153	433	350

Tabel 1. Realisasi tahun 2005 s/d 2009

Potensi Balai Embrio Ternak Cipelang dari tahun 2005 s/d tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel berikut.

6. Dukungan Sumber Daya Manusia
Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak Cipelang dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio.

pengembangan aplikasi TE kedepan sangat terbuka baik dari sisi kuantitas dan kualitas bibit.

- C. Nilai-Nilai
- Komitmen : Komitmen semua pihak untuk terus menerus tetap konsisten terhadap visi, misi dan tupoksi Balai;
 - Disiplin : Disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Profesional : Mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan kompetensi;
 - Ikhlas dan Jujur : Selalu bekerja secara ikhlas dan jujur untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan kewibawaan pemerintah;
 - Akuntabel : Penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government*) dan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

- B. Misi
1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio.
 2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk menyediakan bibit sapi unggul.
 3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
 4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul
 5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
 6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi.

Visi Balai Embrio Ternak adalah "Menjadi Sumber Bibit Ternak Unggul Nasional"

3. Visi, Misi, Nilai-Nilai, Tujuan Dan Sasaran

Cipelang belum mencukupi kebutuhan/jumlah yang diinginkan karena keterbatasan resipien untuk program TE.

D. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan bibit ternak sapi unggul
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio melalui import semen untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding.
4. Adanya jaminan kualitas bibit melalui import embrio untuk program replacement donor maupun pejection yang telah beradaptasi dengan lingkungan.
5. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang sehingga program *replacement* bibit pejection dan donor dapat berjalan secara kontinu.
6. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE oleh B/BIB nasional maupun daerah untuk pejection penghasil semen
7. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE betina sebagai donor pengganti (*replacement*) di BET Cipelang.
8. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi Transfer Embrio melalui kerjasama antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berurusan sistem dan usaha agribisnis
9. Meningkatkan produktivitas ternak lokal untuk produksi embrio
10. Meningkatkan kebuntuan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui TE
11. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi (TE).

E. Sasaran

1. Terpenuhinya *replacement* donor di BET Cipelang dan di UPT/D dan *Village Breeding Centre* yang sudah beradaptasi dengan lingkungan (40 ekor/tahun).
2. Terhindarnya inbreeding dan meningkatkan heterosigotas untuk optimalisasi performans ternak sapi donor (inbreeding maksimal 6.25%).
3. Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil transfer embrio sehingga bertambahnya wawasan petani peternak dalam membudidayakan (*on farm agribisnis*) ternak dari usaha sampingan menjadi usaha pokok yang menguntungkan.
4. Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan *replacement* Bull di BIB Nasional dan daerah (40 ekor/tahun).
5. Mengurangi impor bibit sapi unggul.

terbaik.
dengan SDM BET akan disambut ramah dan pelayanan
terbaru sehingga setiap datang dan bertemu
: Cerdas dan tanggap mensikapi tuntutan kondisi
Smart

maupun bibit ternak unggul, dengan arti :
jajji BET untuk melayani seluruh pengguna produk BET baik Jasa, embrio
Smart, Profesional, Inovatif, Realistis, Integritas, Transparan. Merupakan
BET on SPIRIT

A.3. JAJJI LAYANAN

Arti Logo
Warna Biru
Merah
Lingkaran Biru
Bola Biru
Simbol Jantan dan
Betina
Siluet Sapi
: Bibit Sapi Unggul
: Harmoni
: Mengglobalisasi
: Inovasi tiada henti
: Berani
: Teknologi



A.2. LOGO BET Cipelang

yang berhubungan dengan kinerja harus mengutamakan/memprioritaskan
kualitas.
"Kualitas adalah prioritas" yang menyatakan bahwa semua kegiatan

A.1. MOTTO

menetapkan :
reproduksi. Untuk panduan arah kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang
dan kuantitas SDM yang profesional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi
pembentukan bibit unggul (termasuk investasi); serta peningkatan kualitas
dan prasarana; pemantapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka
ketersediaan bibit ternak unggul nasional; peningkatan ketersediaan sarana
Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang mengarah kepada peningkatan
A. Arah Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang

4. Arah, Kebijakan Dan Strategi

6. Meningkatkan pembangunan peternakan yang profesional dalam mendukung keberhasilan program penyediaan bibit ternak sapi unggul.
7. Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.
8. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau 2014.

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan peningkatan jumlah donor,
2. Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan SOP,
3. Pemberian sertifikat embrio dan anak hasil TE,
4. Pengajuan akreditasi standar manajemen produksi embrio,
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan peningkatan jumlah resipien di BET dan daerah,
6. Peningkatan mutu pakan dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET,
7. Penjarangan ternak bibit unggul di daerah,
8. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan transfer embrio serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,
9. Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
10. Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio,
11. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.

C. STRATEGI

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan :

- Kebijaksanaan pengembangan SDM
 - Kebijaksanaan pelayanan prima kepada masyarakat
 - Kebijaksanaan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
 - Kebijaksanaan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
- Beberapa kebijakan Balai Embrio Ternak Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2010 - 2014 adalah sebagai berikut :

B. KEBIJAKAN

- ✓ Profesional : SDM yang berkualitas sesuai dengan keahlian masing-masing
- ✓ Inovatif : Kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada sehingga mampu diaplikasikan secara efisien dan efektif
- ✓ Realistis : Sadar akan potensi yang ada
- ✓ Integritas : Bertanggungjawab secara profesional terhadap tugas yang dilaksanakan
- ✓ Transparan : Memberikan informasi secara transparan dan terbaru.

Strategi ini disusun berdasarkan analisa SWOT (Strengths/Kekuatan, Weaknesses/Kelemahan, Opportunities/Peluang dan Threats/Tantangan), sebagai berikut :

STRENGTHS / KEKUATAN

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh BET Cipelang dalam rangka penyediaan bibit ternak unggul nasional adalah : tersedianya ternak sapi donor unggul bersertifikat, tersedianya SDM yang ahli dibidang bioteknologi reproduksi, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk produksi dan aplikasi transfer embrio; penguasaan bioteknologi reproduksi; adanya program kerja yang jelas untuk mewujudkan visi dan misi; tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan semua kegiatan; mempunyai kemampuan menyediakan bibit ternak sapi unggul untuk BIB Nasional/Daerah; adanya dukungan sistem manajemen dalam pelaksanaan kegiatan; tersedianya sarana teknologi informasi yang memadai berupa jaringan internet; mutu genetik ternak sapi bibit hasil TE yang tinggi.

KELEMAHAN (WEAKNESSES)

Kelemahan yang ada di BET Cipelang antara lain : terbatasnya jumlah sapi donor dan resipien sehingga pencapaian target produksi dan TE tidak terpenuhi; respon sapi donor dalam program produksi embrio dan kualitas resipien di lapangan sangat bervariasi sehingga berpengaruh terhadap hasil embrio dan anak hasil TE yang diperoleh; banyaknya tahapan proses produksi embrio; biaya operasional kegiatan dan produksi embrio yang tinggi menyebabkan rendahnya efisiensi produksi embrio; rawannya saluran air bersih karena pipanisasi rawan gangguan yang disebabkan tanah longsor, pohon tumbang dan sulit dijangkau; kondisi topografi yang kurang ideal dimana banyak lahan di BET Cipelang memiliki kemiringan yang sangat terjal.

PELUANG (OPPORTUNITIES)

Beberapa peluang yang teridentifikasi adalah : banyaknya permintaan embrio, aplikasi transfer embrio dan bibit sapi unggul; tingginya nilai jual ternak bibit sapi unggul hasil TE; tersedianya wilayah pengembangan aplikasi dan produksi embrio di upr /pembibitan daerah; tersedianya bibit ternak sapi unggul lokal/plasma nutfah sebagai donor; serta adanya peluang mengembangkan teknologi produksi embrio in vitro untuk mendukung program PSDS.

TANTANGAN (TREATHS)

Tantangan yang memicu peningkatan kinerja BET Cipelang antara lain : telah dimulainya perdagangan bebas; belum optimalnya pemanfaatan mutu genetik ternak sapi lokal, belum optimalnya pemanfaatan reproduksi resipien sebagai sarana produksi anak hasil TE; kurangnya pengetahuan dan keterampilan stakeholder daerah dibidang aplikasi TE; belum terpenuhinya penyediaan bibit sapi unggul nasional; plasma nutfah ternak sapi yang terancam punah.

D. PROGRAM DAN KEGIATAN

A. Program

Dalam mendukung program Direktorat Perbibitan maka Balai Embrio Ternak Cipelang yang merupakan salah satu UPT Perbibitan, mempunyai program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional melalui kegiatan produksi, pengembangan dan aplikasi transfer embrio.

B. Kegiatan

Untuk mencapai sasaran program penyediaan bibit sapi unggul nasional, Balai Embrio Ternak Cipelang melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah peningkatan jumlah produksi embrio. Indikator adalah terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.
2. Operasional pemeliharaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.
3. Operasional pemeliharaan sapi resipien. Output kegiatan ini adalah sapi resipien dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio dan terjadi kelahiran anak hasil TE.
4. Pengadaan semen dan embrio impor. Output kegiatan ini adalah tersedianya semen dan embrio untuk produksi dengan tujuan peningkatan kualitas genetik. Indikatornya adalah anak hasil transfer embrio memiliki mutu genetik tinggi.
5. Pengadaan hormon reproduksi. Output kegiatan ini adalah tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan transfer embrio. Indikatornya adalah terlaksananya kegiatan produksi dan transfer embrio.

6. Penelitian dan pengembangan. Output kegiatan ini adalah peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan ketrampilan petugas. Indikatornya adalah meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.
7. Pengadaan sarana dan prasarana. Output kegiatan ini adalah sarana pemeliharaan ternak, produksi, distribusi dan aplikasi embrio. Indikatornya adalah lancarnya kegiatan operasional teknis dan administrasi.

Tabel 2. Rincian Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2010-2014

No	Kegiatan		Tahun				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Donor di BET						
	Awal		80	83	133	138	188
	Afkir		-	5	5	10	10
	Impor		-	50	-	50	-
	donor Hasil TE BET		3	5	10	10	15
	Jumlah Donor		83	133	138	188	193
2	Semen Impor		545	600	993	1353	1400
3	Embrio Impor		50	-	75	125	125
4	Resipien di BET						
	Awal		49	49	89	89	129
	Afkir		-	-	20	-	20
	pengganti		-	40	20	40	20
	Jumlah resipien		49	89	89	129	129
5	Produksi embrio		400	490	580	640	700
6	TE di luar BET		400	490	580	640	700
7	Kebuntingan	Di luar BET	129	147	174	192	210
		Di BET	29	29	42	61	78
8	Kelahiran Total		126	140	163	202	230
9	Di luar BET	Jmlh	103	117	130	153	168
		Jtn	52	59	65	77	84
		Btn	51	58	65	76	84
10	Di BET	Jmlh	23	23	33	49	62
		Jtn	12	12	17	25	31
		Btn	11	11	16	24	31

B. RENCANA KINERJA TAHUN 2010

A. Program

Dalam mendukung program Direktorat Perbibitan maka Balai Embrio Ternak Cipelang yang merupakan salah satu UPT Perbibitan, mempunyai program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional melalui kegiatan produksi, pengembangan dan aplikasi transfer embrio.

B. Kegiatan

Untuk mencapai sasaran program penyediaan bibit sapi unggul nasional, Balai Embrio Ternak Cipelang melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Optimalisasi sapi donor. Output kegiatan ini adalah peningkatan jumlah produksi embrio. Indikator adalah terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.
2. Operasional pemeliharaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.
3. Operasional pemeliharaan sapi resipien. Output kegiatan ini adalah sapi resipien dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio dan terjadi kelahiran anak hasil TE.
4. Pengadaan semen dan embrio impor. Output kegiatan ini adalah tersedianya semen dan embrio untuk produksi dengan tujuan peningkatan kualitas genetik. Indikatornya adalah anak hasil transfer embrio memiliki mutu genetik tinggi.
5. Pengadaan hormon reproduksi. Output kegiatan ini adalah tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan transfer embrio. Indikatornya adalah terlaksananya kegiatan produksi dan transfer embrio.
6. Penelitian dan pengembangan. Output kegiatan ini adalah peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan ketrampilan petugas. Indikatornya adalah meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.
7. Pengadaan sarana dan prasarana. Output kegiatan ini adalah sarana pemeliharaan ternak, produksi, distribusi dan aplikasi embrio. Indikatornya adalah lancarnya kegiatan operasional teknis dan administrasi.

Tabel 3. Rincian Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2010

No	Kegiatan		Tahun 2010
1	Donor di BET		
	Awal		80
	donor Hasil TE BET		3
	Jumlah Donor		83
2	Semen Impor		545
3	Embrio Impor		50
4	Resipien di BET		49
5	Produksi embrio		400
6	TE di luar BET		400
7	Kebuntingan	Di luar BET	129
		Di BET	29
8	Kelahiran Total		126
9	Di luar BET	jmlh	103
		Jtn	52
		Btn	51
10	Di BET	Jmlh	23
		Jtn	12
		Btn	11

Tabel 4. RENCANA KINERJA TAHUN 2010

UNIT KERJA ESELON I : DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
 UNIT KERJA ESELON II : DIREKTORAT PERBIBITAN
 SATKER/UNIT
 ESELON III : BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG BOGOR

SASARAN			PROGRAM	KEGIATAN			
Uraian	Indikator Kinerja	Target		Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	2	3	4	5	6	7	8
Produksi Benih/Produksi Embrio	Peningkatan Produksi embrio	400 Embrio	1. Optimalisasi sapi donor	Optimalisasi Sapi Donor	INPUT Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.	ekor donor	83
			2. Operasional pemeliharaan sapi donor	Optimalisasi Sapi Resipien	Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio di BET Cipelang	ekor Resipien	49
			3. Pengadaan sarana dan prasarana teknis dan administrasi.	Pengadaan sarana dan prasarana BET Cipelang	Terlaksananya kegiatan operasional teknis dan administrasi.	Kegiatan	5
			4. Pengadaan hormon reproduksi	Produksi embrio dari sapi donor produktif	OUT PUT		
			5. Pengadaan semen dan embrio impor		Terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.	embrio	400
							9

				Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan <i>replacement Bull</i> di BIB Nasional dan daerah (12 ekor/tahun 2010). Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul. Sosialisasi Program Balai Embrio Ternak dan BinteK Petugas Teknis Produksi dan Aplikasi TE	6. Operasional pemeliharaan sapi resipien 7. Penelitian dan pengembangan.				Terjadinya kelahiran anak Bibit di BET Cipelang Terlaksananya kegiatan distribusi embrio Transfer embrio di Lapangan/stake holder Meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio. BENEFIT Kelahiran anak Hasil TE di lapangan/stake holder/Tersedianya Bibit Ternak	Ekor pedet Jantan di BET embrio embrio Stake holder/Provinsi/Perusahaan	12 400 400 24 103	
Optimalisasi Kelahiran Kembar Hasil TE (Swakelala)	Produksi Embrio invitro	1.000 embrio	Produksi dan distribusi Semen Beku	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui Optimalisasi kelahiran kembar hasil TE sebanyak 1000 embrio invitro.		INPUT Produksi embrio invitro OUTPUT Seleksi resipien	embrio ekor	1000 2800				

					Aplikasi TE	embrio	1000	
Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi (SKPA)	Sinkronisasi birahi terhadap sapi betina akseptor IB/TE	1.000 ekor	Budidaya Sapi/Kerbau	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui sinkronisasi Birahi	OUTCOME			
					PKB	ekor	1000	keg msh dilaksanakan s/d Maret 2011
					Bunting	ekor	250	
					CR%	%	25	
					BENEFIT			
					Kelahiran	ekor	410	kelahiran 90% ditahun 2011
					INPUT			Keg dilaksanakan pada triwulan IV
					Seleksi Calon Akseptor	ekor	2800	
					OUTPUT			
					Sinkronisasi Birahi	ekor	1000	
OUTCOME								
IB	ekor	1000						
PKB	ekor	1000						

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dilakukan melalui proses penyusunan rencana strategis, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

A. HASIL PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN (PKK)

Pengukuran kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010 adalah sebagaimana tabel 5.

Tabel 5. Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010

Program	Uraian	Kegiatan				% Realisasi	Keterangan
		Indikator	Satuan	Target	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7.00	8
1. Optimalisasi sapi donor	Optimalisasi Sapi Donor	INPUT					
		Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.	ekor donor	83	83	100.00	
2. Operasional pemeliharaan sapi donor.	Optimalisasi Sapi Resipien	Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio di BET Cipelang	ekor Resipien	49	49	100.00	
3. Pengadaan sarana dan prasarana Teknis dan administrasi	Pengadaan sarana dan prasarana BET Cipelang	Terlaksananya kegiatan operasional teknis dan administrasi.	Kegiatan	5	5	100.00	
4. Pengadaan hormon reproduksi	Produksi embrio dari sapi donor produktif	OUT PUT					
		Produksi embrio	embrio	400	417	104.25	

1	2	3	4	5	6	7	8
5. Pengadaan semen dan embrio impor	Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan <i>replacement Bull</i> di BIB Nasional dan daerah (12 ekor/tahun 2010).	OUTCOME					
		Terjadinya kelahiran anak Bibit di BET Cipelang	Ekor pedet Jantan di BET	12	26	216.67	
		Terlaksananya kegiatan distribusi embrio	embrio	400	392	98.00	
6. Operasional pemeliharaan sapi resipien	Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.	Transfer embrio di Lapangan/stake holder	embrio	400	176	44.00	
		Meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.	Stake holder/Provinsi/Perusahaan	24	35	145.83	
		BENEFIT					
7. Penelitian dan pengembangan	Sosialisasi Program Balai Embrio Ternak dan Bintek Petugas Teknis Produksi dan Aplikasi TE	Kelahiran anak Hasil TE dilapangan/stake holder/Tersedianya Bibit Ternak di daerah	ekor	103	blm	blm	
		INPUT					
		Seleksi Calon Akseptor	ekor	2800	2789	99.61	
Budidaya Sapi/Kerbau	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui sinkronisasi Birahi	OUTPUT					SKPA
		Sinkronisasi Birahi	ekor	1000	1622	162.20	
		OUTCOME					
		IB	ekor	1000	795	79.50	
		PKB	ekor	1000	394	39.40	
		INPUT					
		Produksi embrio	embrio	1000	811	81.10	
Produksi dan distribusi Semen Beku	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui Optimalisasi kelahiran kembar hasil TE sebanyak 1000 embrio invitro.	OUTPUT					Swake lola
		Seleksi resipien	ekor	2800	1203	42.96	
		Aplikasi TE	embrio	1000	297	29.70	
		OUTCOME					
		PKB	ekor	1000	72	7.20	
		Bunting	ekor	250	28	11.20	
		CR%	%	25	38.89	155.56	
		BENEFIT					
		Kelahiran	ekor	410	blm	blm	

B. HASIL PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN (PPS)

Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi terhadap target sasaran. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010 adalah sebagaimana tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010

Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Realisasi		% Realisasi	Keterangan
1	2	3	4		5	6
Produksi Benih/Produksi Embrio	Peningkatan Produksi embrio	400 Embrio	417	Embrio	104.25	
Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi (SKPA)	Sinkronisasi birahi terhadap sapi betina akseptor IB/TE	1000 Ekor	1622	Ekor	162.2	
Optimalisasi Kelahiran Kembar Hasil TE (Swakelola)	Produksi Embrio invitro	1000 Embrio	811	Embrio	81.1	

C. PENILAIAN PENCAPAIAN KINERJA KEGIATAN DAN SASARAN

Hasil pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran sebagaimana pada tabel PPK dan PPS dimana terdapat 3 Program kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Embrio Ternak Cipelang yaitu 1 program kegiatan utama untuk produksi benih/embrio, dan 2 program kegiatan tambahan untuk Optimalisasi kelahiran melalui sinkronisasi birahi dan optimalisasi kelahiran kembar hasil TE. Untuk program utama produksi benih hasil penilaian terhadap input 100%, output 104,25%, outcome 126,13% dan benefit 1,94 %. Nilai realisasi benefit yang rendah disebabkan kegiatan tahun 2010 baru akan dapat dicapai maksimal pada triwulan ke IV setipa tahunnya sebab benefit dari kegiatan tersebut adalah kelahiran ternak bibit hasil benih (embrio) dan hal ini bukanlah tupoksi Balai. Capaian sasaran sebesar 104,25% sehingga secara keseluruhan untuk program utama produksi benih/embrio Balai Embrio Ternak telah dapat melebihi dari target yang ditetapkan.

Penilaian Terhadap program tambahan Optimalisasi kelahiran melalui sinkronisasi birahi dimana input tercapai 99,61%, output 162,2% dan outcome 59,45% dan penilaian terhadap capaian sasaran sebesar 162%. Dapat dikatakan bahwa pada program tambahan sinkronisasi birahi Balai Embrio Ternak Cipelang dapat melaksanakan dengan baik atau melebihi

target yang ditetapkan. Pada Program optimalisasi kelahiran kembar hasil TE penilaian terhadap input sebesar 81,1%, Output 36,3%, outcome 57% dan benefit 0,49 % dan penilaian terhadap capaian sasaran sebesar 81,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil capaian tidak mencapai target yang diharapkan, hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan kegiatan ditemui beberapa kendala antara lain waktu pelaksanaan kegiatan yang mendekati akhir tahun/akhir triwulan ketiga tahun 2010.

BAB IV. ANALISIS KINERJA

A. AKUNTABILITAS KINERJA KEGIATAN

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan mencakup uraian keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program, kebijakan dan sasaran dalam rangka mewujudkan tujuan, visi dan misi yang telah ditetapkan. Maksud dari dilakukannya analisis akuntabilitas kinerja antara lain agar Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Embrio Ternak Tahun 2010 dapat menyajikan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan dalam menilai keberhasilan dan kurang berhasil secara lebih luas dan mendalam.

Hasil Pengukuran kinerja kegiatan Balai Embrio Ternak tahun 2010 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. PRODUKSI BENIH/EMBRIO

Kegiatan Balai Embrio ternak yang berhubungan dengan produksi benih/embrio meliputi Kegiatan optimalisasi sapi donor, resipien, sarana dan prasarana, Produksi embrio, Distribusi, Transfer Embrio, kelahiran bibit di BET, Kelahiran Anak Hasil TE dan pengembangan kegiatan.

a. In put

Ketersedian ternak sapi donor di Balai Embrio Ternak sebagai mana tabel menunjukkan, bahwa jumlah donor awal tahun 2010 sebanyak 81 ekor. Dan kondisi donor di tahun akhir tahun 2010 sebanyak 83 ekor. Dari target donor 83 ekor telah terealisasi 83 ekor atau tercapainya kegiatan 100% dalam menyediakan sapi donor yang mampu menghasilkan embrio. Dari perbandingan tahun 2009 terjadi penambahan populasi sebanyak 2 ekor atau kenaikan 2,5% untuk tahun 2010.

Tabel 7. Jumlah Donor di Balai Embrio Ternak Cipelang

Bangsa	2009		2010	
	Donor		Donor	
	Impor	BET	Impor	BET
FH	11	9	11	12
Simmental	21	1	18	1
Limousin	25	-	25	-
Angus	9	-	9	2
Brahman	5	-	5	-
Jumlah	71	10	68	15
	81		83	

Pada indikator sapi resipien di BET Cipelang yang siap untuk transfer embrio terealisasi 100% atau sesuai target sebanyak 49 ekor. Dapat dilihat sebagaimana tabel 8 bahwa tidak ada kenaikan ataupun pengurangan jumlah resipien yang ada di BET Cipelang selama tahun 2010.

Tabel 8. Jumlah resipien/betina lokal/dalam negeni di BET Cipelang

Bangsa	Resipien/Betina lokal	
	2009	2010
FH	24	24
SO	5	5
PO	20	20
Jumlah	49	49

Kegiatan operasional teknis dan administrasi dapat terlaksana dengan baik pada 5 kegiatan yang ada atau terealisasi 100% dengan uraian kegiatan sebagaimana tabel 9 berikut :

Tabel 9. Realisasi kegiatan Operasional Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010

No	Uraian Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Pengelolaan Gaji, Honorarium dan Tunjangan	76 orang	76 orang	100%
2.	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	12 keg	12 Keg	100%
3.	Pelayanan Publik atau Birokrasi	1 keg	1 keg	100%
4.	Pengembangan Pembibitan Sapi	3 Keg	3 keg	100%
5.	Fasilitasi UPT	1 Keg	1 Keg	100%

b. Out put

Produktifitas donor akan mempengaruhi hasil embrio yang diperoleh, akan berlanjut kepada berapa jumlah embrio yang dapat didistribusikan serta di TE sehingga terjadi kebuntingan yang akhirnya diharapkan akan lahir.

Output Balai Embrio Ternak Cipelang adalah embrio dimana target tahun 2010 sebesar 400 embrio dan telah terealisasi 417 embrio atau mencapai 104,25 %. Apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2009 terjadi penurunan produksi sebanyak 7,75% hal ini disebabkan banyaknya sapi donor yang belum dapat diproduksi karena baru beranak dan adanya donor-donor yang masih istirahat, sebab dalam proses produksi embrio satu ekor donor hanya dapat diprogram produksi embrio sebanyak 4 kali dalam setahun dan harus diistirahatkan selama setahun.

Tabel 10. Produksi Embrio di BET Cipelang Tahun

No	Bangsa	Jumlah Embrio	
		2009	2010
	Invivo		
A	In situ		
1	FH	74	40
2	Simmental	99	94
3	Limousin	120	104
4	Angus	43	53
5	Brahman	21	8
6	PO/SO	0	13
	Jumlah In Situ	363	342
B	Ex Situ		
1	FH	58	29
2	Simmental	0	20
3	Bali	3	2
4	Brahman	21	0
5	SO	0	24
6	Aceh	0	0
7	Brangus	3	0
	Jumlah Ex Situ	85	75
	Jumlah Total Invivo	448	417
C	Invitro	124	811
	Total	572	1.228

Ketersediaan hormon-hormon reproduksi sebagai penunjang program produksi sebab secara keseluruhan program ini adalah suatu *Bioteknologi rekayasa* yang memanfaatkan potensi ternak baik genetik maupun kuantitatif secara maksimal. Pada tahun 2010 banyak donor yang di produksi masih dalam tahap belajar atau baru pertama kali produksi dari donor baru tahun 2009. Diharapkan tahun 2011 kondisi donor sudah optimal sehingga jumlah produksi dapat ditingkatkan. Respon donor terhadap hormon sangat bervariasi sehingga jumlah produksi tidak dapat diprediksi secara pasti untuk tiap individu.

Persediaan (Stok) Embrio

Embrio hasil produksi akan didistribusikan sehingga dapat digunakan untuk transfer embrio. Sampai dengan Desember 2010 jumlah stok embrio di Balai Embrio Ternak sebanyak 156 embrio invivo.

Tabel 11. Rincian Stock Embrio s/d 31 Desember 2010 di BET Cipelang

NO	URAIAN	JUMLAH
A	INSITU	
1	FH	7
2	Simmental	17
3	Brahman	1
4	Angus	32
5	Limousin	48
6	PO/SO	13
B	EX SITU	
1	FH	22
2	PO/SO	14
3	Brahman	2
		156

c. OUTCOME

1. Kelahiran bibit sapi di BET Cipelang adalah suatu keharusan sebagai bentuk peran serta BET dalam menyediakan bibit ternak. Tahun 2010 target penyediaan bibit jantan oleh BET Cipelang sebanyak 12 ekor dan sampai dengan akhir Desember 2010 terdapat 24 ekor bibit jantan dari total kelahiran bibit jantan sebanyak 25 ekor dan terjadi kematian 1 ekor. Dilihat dari target penyediaan bibit jantan tercapai 200%. Total kelahiran bibit di BET Cipelang sebanyak 45 ekor.

Tabel 12. Ketersediaan Bibit ternak di BET Cipelang

No	Uraian	2009	2010
1	Jantan	5	25
2	Betina	7	20
	Jumlah	12	45

2. Distribusi embrio tahun 2010 invivo sebanyak 392 embrio atau 98% dari target 400 embrio. Distribusi dilakukan sesuai dengan kesiapan daerah untuk melaksanakan TE, embrio hanya diberika pada daerah yang berkomitmen dalam program pembibitan, sehingga tidak tercapainya target distribusi adalah dikarena penyelarasan kegiatan antara BET dan daerah rincian sebagaimana tabel 13.

Tabe 13. Hasil Kegiatan Distribusi

No	Kegiatan	2009	2010
1	Invivo	452	392
2	Invitro	301	744
	Jumlah	753	1.136

3. Pemilihan calon resipien dan untuk mencapai target CR = 30% disamping faktor kualitas embrio dan tingkat ketrampilan petugas, tingkat fertilitas resipien juga sangat berpengaruh. Calon resipien yang telah diseleksi dipersiapkan dan atau disinkronisasi estrus dengan donor untuk transfer segar. Sehari sebelum ditransfer, diperiksa kembali melalui palpasi per rektal terhadap kualitas CL, bila calon resipien tidak ovulasi atau ovulasi tertunda, atau CL-nya tidak dapat berkembang baik pada hari yang ditentukan untuk ditransfer, maka resipien tidak boleh ditransfer. Resipien yang layak ditransfer embrio adalah resipien yang CL-nya lebih besar atau sama dengan ovarium.

Tabel 14. Hasil Kegiatan TE

No	Kegiatan	2009	2010
1	Invivo	244	176
2	InVitro	106	282
	Jumlah	350	458

Target transfer embrio tahun 2010 invivo adalah 400 embrio, realisasinya 176 embrio atau sama dengan 44 % dari target (tabel 14). Teknologi TE tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan IB, akan tetapi ketepatan waktu lebih krusial karena bila IB dalam setiap dosisnya mengandung minimal 25 juta sel sperma sedangkan TE hanya 1 embrio saja, untuk itu ketepatan waktu dan ketelitian sangat diperlukan. Selain ketepatan waktu dan kemampuan petugas kondisi resipien harus benar-benar prima dengan pertimbangan dari 3 ekor calon resipien hanya 1 yang paling tepat. Manajemen pemeliharaanpun sangat berpengaruh terhadap ketahanan kebuntingan, kebersihan, pakan dan perawatan ekstra sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal.

Daerah yang mendapatkan embrio adalah daerah yang layak untuk aplikasi transfer embrio yang diantaranya populasi resipien yang tinggi dan kondisi resipien yang baik, antara lain : UPT, UPTD, VBC/Wilayah berpenduduk padat yang intensif IB dan kondisi resipien yang umumnya baik.

4. Peningkatan pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan keterampilan petugas teknis produksi dan transfer embrio semakin tinggi dari target 24 daerah lokasi TE terealisasi 45 daerah lokasi TE dan produksi atau sebesar 187,5% dari target. Rincian daerah yang kerjasama sebagaimana tabel berikut :

Tabel 15. daftar daerah yang melakukan aplikasi TE 2010

No	Lokasi	No	Lokasi
1	UPT Pembibitan	22	PT. TOSSA
a	BPTU PAdang Mangatas	23	Rembang
b	BPTU Sembawa	24	Blora
c	BBPTU Baturraden	25	Banjarnegara
d	BPTU Sapi Bali	26	Banyumas
2	DKI Jakarta	27	Klaten
3	Sumedang	28	Wonogiri
4	KPSBU Lembang	29	Grobogan
5	BBPP Kayu Ambon	30	Distan Prop. DIY
6	Kuningan	31	Disnak Prov. Jatim
7	Disnak Ciamis	32	Probolinggo
8	PT. Raihan Dairy Farm (Kunak)	33	Bojonegoro
9	Garut	34	Lamongan
10	PT. Rumpin-Bogor	35	Disnak Prop. Sumbar
11	PT. Tapos	36	Disnak Prop. Sumsel
12	Distan Kota Bogor	37	Disnak Prop. Sumut
13	BPPT-SP Ciamis	38	Prop. Lampung
14	Sukabumi	39	Prop. Jambi
15	Tasikmalaya	40	Disnak Prop. Kalbar
16	Karawang	41	Disnak kab. Bengkayang
17	Majalengka	42	Disnak Kab. Kendari
18	Subang	43	Konawe Selatan
19	Sragen	44	Prop. Kaltim
20	Kebumen	45	Disnak kab.Kutai Kartanegara
21	Boyolali		

Beberapa daerah di Indonesia yang telah menerapkan Transfer embrio mulai merasakan hasilnya. Daerah yang telah melaksanakan kerjasama teknis pelayanan aktif antara lain : Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Gorontalo. Selain itu BBPTU Baturraden, BPTU Padang Mangatas, BPTU Sembawa, BPTU Sapi Bali, BPPT-SP Ciamis, BPPT-SP Cikole, BPPT-SP Bunikasih, BIBD Banjar Baru, UPTD Kab. Tuban, dan Lolit Sapo Grati. Selain itu juga aktif melayani LSM, perusahaan swasta dan Universitas yang concern terhadap program TE antara lain: SMD Jabar, MAHAD Al-Zaytun, KPBS Pangalengan, KPSBU Lembang, Kelompok Peternak Goalpara, PT. Raihan Dairy Farm (Kunak), PT. Karya Anugrah Rumpin-Bogor, PT. Tossa Agro, CV. Sari Makmur-Ngantang , PT. Pupuk Kujang, PT. Taurus Dairy Farm, FKH IPB dan Univ. Sriwijaya. Selain itu ada daerah yang telah membuat kerjasama teknis (KST) yaitu: Dinas Peternakan Kab.Situbondo,

Kab. Sumedang, Kab. Kuningan, Kab. Garut, Disnak Ciamis, Kab. Sukabumi, Kab. Tasikmalaya, Kab. Brebes, Kab. Semarang, Kab. Batang, Kab. Sragen, Kab. Kebumen, Kab. Boyolali, Kab Batang dan Kab. OKU.

Selain kegiatan di BPTU dan daerah, BET cipelang melaksanakan kegiatan bimbingan teknis produksi dan aplikasi TE bagi tenaga teknis lapangan yang dibiayai secara swadaya sehingga jumlah tenaga teknis yang mampu melaksanakan TE dilapangan semakin meningkat. Pada tahun 2010 telah dilatih 27 peserta dalam 3 angkatan, dimana 3 orang peserta asal Sudan.

d. Benefit

Kelahiran anak hasil TE belum dapat dianalisis karena anak hasil TE tahun 2010. Data kelahiran baru dapat dikumpulkan pada tahun 2011. Data yang dapat dianalisis adalah hasil kegiatan TE sebelum tahun 2010.

Monitoring dan Evaluasi Anak TE

Hasil monitoring anak hasil TE sejak tahun 1994 s/d 2009 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 16. Rekapitulasi Anak Hasil TE s/d tahun 2009

No	Jenis Kelamin	Jumlah		
		Perah	Potong	Jumlah
1	Jantan	184	129	313
2	Betina	240	107	347
	Jumlah	424	236	660

Dari 660 ekor kelahiran 548 ekor yang termamfaatkan dimana bibit betina di daerah digunakan sebagai bibit induk lokal dan untuk jantan digunakan sebagai pejantan kelompok dan di produksi semennya di B/BIB/D. Adapun pemanfaatan bibit hasil TE untuk produksi semen dan embrio sebagaimana tabel 17 berikut:

Tabel 17. Rekapitulasi Anak Hasil TE yang dimanfaatkan untuk produksi semen dan embrio s/d tahun 2010

No	Jenis Kelamin	Jumlah		Jumlah
		Perah	Potong	
1	Pejantan/ <i>Bull</i>	22	53	75
2	Betina/ <i>Donor</i>	24	6	30
	Jumlah	46	59	105

Total jumlah Pejantan adalah 75 ekor yang berasal/lahir di BET Cipelang dan di daerah seperti Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY dll. Adapun hasil atau keuntungan dari anak TE adalah sebagaimana Tabel 18 dan 19 dimana baik jantan maupun betina telah memproduksi dan secara umum bisa diasumsikan pendapatan yang diperoleh dalam nilai rupiah yang merupakan bentuk keuntungan kongret dari sebuah hasil penerapan teknologi tepat guna.

Tabel 18. Rekapitulasi Produksi Pejantan Hasil TE s/d 2010

No	Lokasi	Produksi Semen		
		Perah	Potong	Jumlah
1	BIB Lembang	545,677	502,230	1,047,907
2	BBIB Singosari	103,212	166,200	269,412
3	BIBD Unggaran	1,163	0	1,163
4	UNAIR Surabaya	42,223	40,850	83,073
5	Al Zaytun	9,669	10,125	19,794
6	UPTD-BPMBPT- DIY	0	41,711	41,711
7	BIBD Sumut	36,024	56,032	92,056
8	BIBD Tuah Sakato	0	236,847	236,847
	Jumlah	737,968	1,021,199	1,791,963

Tabel 19. Rekapitulasi Produksi Betina Hasil TE s/d 2010

No	Lokasi	Produksi Embrio		
		Perah	Potong	Jumlah
1	BET Cipelang	379	38	417
2	Al-Zaitun	6	-	6
3	Situbondo	-	3	3
4	Sragen		4	4
	Jumlah	385	41	430

Secara keseluruhan manfaat yang dirasakan adalah bahwa Hasil TE akan memberikan keuntungan apabila dikelola dengan benar dan dengan perencanaan yang matang. Hasil langsung pada pemilik adalah harga ternak yang cukup tinggi dibandingkan dengan ternak hasil IB dan sangat murah jika dibandingkan dengan ternak Import.

Di KPBS pangalengan contohnya ternak hasil TE telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit yaitu dengan menjadi induk contoh dengan produksi susu antara 4.600- 5.900 kg / laktasi cukup tinggi dengan rata-rata 17-19 kg perhari, bahkan 30 kg/hari. Ternak hasil TE karena sudah beradaptasi sehingga memudahkan dalam perawatan yang lebih murah dibandingkan memelihara sapi perah impor. Pejantan yang ada dipeternak hampir selalu dijadikan pemacek untuk kawin alam. Lain halnya di Sumatera Barat ternak jantan hasil TE merupakan komoditas yang menjanjikan dimana harga yang tinggi dan hasil produksinya (semen) merupakan sumber pendapatan daerah yang menguntungkan. Selain beberapa pejantan yang di

kerjasama dengan BIB Nasional yang telah menjadi Primadona seperti Putra Sago di BIB Lembang yang merupakan aset dari Sumatera Barat yang menjadi aset Nasional.

2. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 Melalui Sinkronisasi BiraHi

a. Input

Kegiatan sinkronisasi di Propinsi Jawa Barat telah dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis, karena keterbatasan ternak sapi pada kedua wilayah tersebut, maka BET Cipelang dengan koordinasi bersama Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia dan Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat menambah lokasi pelaksanaan kegiatan pada 3 (tiga) kabupaten yang masih berada dalam lingkup Dinas Peternakan Jawa Barat yaitu : Dinas Peternakan Sukabumi, Dinas Peternakan Sumedang dan Dinas Peternakan Subang. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Seleksi di Propinsi Jawa Barat

No	Lokasi	Seleksi (Ekor)	Sinkron (Ekor)	Bunting (Ekor)	Gangguan Reproduksi (Ekor)	Fase Folikuler (Ekor)	Keterangan
1	Kab. Tasikmalaya	1708	672	169	79	304	Capriglandin, Prostavet, Juramete
2	Kab. Ciamis	231	178	41	12	0	Capriglandin, Prostavet, Juramete
3	Kab. Sumedang	452	516	158	37	173	Capriglandin, Prostavet, Juramete
4	Kab. Subang	215	146	15	0	0	Capriglandin
5	Kab. Sukabumi	183	110	51	0	0	Prostavet, Juramete
TOTAL		2789	1622	434	128	477	
PERSENTASE			58.16%	15.56%	4.59%	17.10%	

Berdasarkan data di atas, kegiatan sinkronisasi yang dilaksanakan di 5 (lima) kabupaten tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a) Jumlah sapi produktif yang diseleksi adalah sebanyak 2.789 ekor, seleksi sapi betina terbanyak dilakukan di Kab. Tasikmalaya yaitu sebanyak 1.708 ekor (61%),

Kab. Sumedang 452 ekor (16.21%), Kab. Ciamis 231 ekor (8.28%), Kab. Subang 215 ekor (7.71%) dan Kab. Sukabumi 183 ekor (6.56%).

- b) Jumlah Sapi yang disinkron adalah sebanyak 1.622 (58.16% dari total sapi yang diseleksi).
- c) Sapi yang bunting adalah sebanyak 434 ekor (15.56% dari total sapi yang diseleksi).
- d) Sapi yang mengalami gangguan reproduksi adalah sebanyak 128 ekor (4.59% dari total sapi yang diseleksi).
- e) Sapi yang berada pada fase folikuler adalah sebanyak 477 ekor (17.10% dari total sapi yang diseleksi).
- f) Hormon yang digunakan pada kegiatan sinkronisasi berahi ini adalah Capriglandin, Juramete dan Prostavet.

b. Output

Berdasarkan target yang ditetapkan pada 1.000 ekor sapi, Balai Embrio Ternak bekerjasama dengan Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat telah melaksanakan sinkronisasi terhadap 1.622 ekor sapi betina produktif (target tercapai 162,2%) rincian sebagaimana tabel 21.

Tabel 21. Hasil Sinkronisasi Berahi di Propinsi Jawa Barat.

No	Lokasi	Seleksi (Ekor)	Sinkronisasi (Ekor)	IB (Ekor)	TE (Ekor)	PKB (Ekor)	Bunting*
1	Kab. Tasikmalaya	1708	672	247	23	148	35
2	Kab. Ciamis	231	178	67	2	43	13
3	Kab. Sumedang	452	516	324	14	115	40
4	Kab. Subang	215	146	92	13	41	11
5	Kab. Sukabumi	183	110	65	2	47	15
Total		2789	1622	795	54	394	114
Persentase (%)				49.01	3.33	46.41	28.93

Keterangan * : Dubius (kebuntingan < 2 Bln)

c. Outcome

Berdasarkan data diatas, ternak sapi yang telah disinkron dengan hormon PGF2a dan menunjukkan gejala berahi selanjutnya dilakukan Inseminasi Buatan (IB). Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, ternak sapi yang telah di-IB adalah sebanyak 795 ekor (49.01% dari sapi yang telah disinkron), TE telah dilakukan terhadap 54 ekor (3.33% dari seluruh sapi yang disinkron), Pemeriksaan Kebuntingan /PKB terhadap 394 ekor (46.41% dari seluruh sapi yang di-IB dan TE) diperoleh ternak yang bunting sebanyak 114 ekor (28.93% dari seluruh sapi yang di-IB dan TE).

3. MENDUKUNG PROGRAM SWASEMBADA DAGING SAPI 2014 MELALUI OPTIMALISASI KELAHIRAN KEMBAR HASIL TE SEBANYAK 1000 EMBRIO

a. Input

Produksi embrio invitro untuk kegiatan optimalisasi kelahiran ganda kombinasi IB-TE tahun 2010 tidak menemui kendala teknis laboratorium yang berarti.

Tabel 22. Produksi embrio invitro

No	Waktu produksi	Jumlah embrio
1	Januari 2010	26
2	Pebruari 2010	60
3	Maret 2010	34
4	April 2010	122
5	Mei 2010	130
6	Juni 2010	87
7	Juli 2010	118
8	Agustus 2010	63
9	September 2010	71
10	Oktober 2010	83
11	November 2010	13
12	Desember 2010	4
	Total Produksi	811

Produksi embrio dapat mencapai 811 embrio dari 1000 embrio atau 81,1% yang ditargetkan. Beberapa kendala yang ada antara lain:

- Kegiatan produksi embrio tidak dapat dilakukan secara intensif sejak awal tahun 2010 karena kepastian program twinning baru dikonfirmasi dapat dicairkan pada akhir trimester kedua.
- Secara umum proses produksi embrio IVF berjalan lancar, namun menjadi agak tersendat mulai bulan November dan Desember 2010. Hal ini disebabkan karena terjadi pergeseran stockopname ternak yang tersedia untuk dipotong menjadi mayoritas pejantan. Selain itu, ovarium yang didapatkan dari RPH dalam periode ini kualitasnya kurang baik yaitu rendahnya kualitas follikulogenesis pada bagian korteks ovarium dan banyaknya kasus ovariaktomi pada betina eks import. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat fertilitas oosit dan blastosis rate.

b. Output

Hasil seleksi resipien di tiap lokasi sangat bervariasi, beberapa lokasi yang sudah biasa melakukan TE rata-rata calon resipien yang layak TE sebanyak 30% dari yang disiapkan, akan tetapi untuk lokasi baru hampir kurang dari 10%.

Secara umum jumlah aplikasi twinning yang dapat dilakukan diberbagai daerah adalah 266 applikasi dari 1000 aplikasi yang ditargetkan. Kendala-kendala yang ada di lapangan yang menyebabkan realisasi baru tercapai sebesar 30% antara lain:

1. Ternak betina yang diseleksi untuk program sinkronisasi tidak memperhatikan ukuran tubuh. Sepanjang betina tersebut telah memasuki usia dewasa kelamin atau sudah pernah beranak, maka program sinkronisasi dapat dilakukan. Tetapi pada program twinning, faktor ukuran tubuh merupakan salah satu pertimbangan utama untuk mengurangi terjadinya resiko kesulitan beranak (distokia). Akibatnya, banyak sekali ternak betina dalam program sinkronisasi birahi tidak dapat digunakan untuk program twinning.
2. Ternak betina tersebar dalam cakupan wilayah yang sangat luas. Pada saat dilakukan sinkronisasi, ternak betina dapat dikumpulkan dalam jumlah banyak pada satu tempat dalam satu waktu. Hal ini tidak dapat dilakukan pada program twinning yaitu mengumpulkan ternak hasil singkron dalam satu tempat karena hanya sedikit resipien yang akan terjaring untuk twinning. Jika hal ini tetap dilakukan, sangat dikhawatirkan akan banyak diprotes oleh peternak yang tidak lolos seleksi dan akan meminta kompensasi, sementara anggaran untuk kegiatan ini terbatas. Sehingga yang dilakukan adalah bekerja sama dengan dinas setempat, melihat daftar sapi yang sudah dilakukan IB dan memeriksa sapi dari kandang ke kandang. Karena luasnya jangkauan dan keterbatasan waktu yang ada, akhirnya jumlah resipien yang terseleksi tidak maksimal.
3. Seringkali resipien yang sudah ada dalam daftar sedang ada di kebun atau dipekerjakan disawah pada saat kunjungan dilakukan. Kejadian seperti ini sangat sering terjadi dan merupakan kesulitan dalam mendapatkan resipien di lapangan.
4. Dalam kaitannya dengan program sinkronisasi, sehubungan dengan kesulitan mencari ternak betina yang memenuhi syarat untuk dilakukan program singkronisas, maka seringkali sinkronisasi birahi dilakukan dengan metode penyuntikan hormon PG double dosis, dengan jeda 11 hari. Hal ini banyak sekali merubah jadwal twinning yang direncanakan mengikuti program sinkronisasi. Seringkali dalam kurun waktu yang sama ketika dalam suatu daerah akan dikejar untuk dilakukan twinning setelah sebelumnya dilakukan program sinkronisasi, tetapi saat petugas TE tiba di lapangan, petugas inseminator setempat melaporkan bahwa ternak tersebut baru saja dilakukan penyuntikan hormon PG yang kedua, sehingga program twinning tidak dapat dilakukan.
5. Program sinkronisasi birahi banyak menggunakan resipien bangsa Bali seperti di Gorontalo, Kalimantan Selatan, dll. Sampai saat ini, penggunaan Sapi Bali sebagai resipien TE masih dievaluasi di BET Cipelang karena dari data yang ada, tidak ada kelahiran yang terjadi pada aplikasi TE menggunakan sapi bangsa Bali. Secara umum, applikasi TE pada resipien bangsa Bali memiliki angka kebuntingan yang cukup baik, tetapi semua ternak sapi bali yang berhasil bunting pada akhirnya mengalami keguguran mulai bulan ketiga sampai bulan keenam. Adapun penyebab

masalah ini masih ditelusuri, apakah karena kadar progesteron sapi bali tidak cukup untuk mempertahankan kebuntingan kembar, apakah karena sapi bali sebagai bangsa bibos banteng tidak bisa mempertahankan fetus sapi bali dari bangsa bos taurus dan bos indikus, atau karena sebab lain.

6. Komunikasi antar penanggung jawab program sinkronisasi diberbagai daerah dengan BET Cipelang tidak optimal. Banyak terjadi miskomunikasi dan salah pengertian antara pelaksana sinkronisasi di daerah dengan tim TE. Hal ini menyebabkan banyak daerah sinkronisasi tidak dapat diikuti dengan program twinning
7. Keterbatasan jumlah SDM di lapangan, yang menguasai teknis dalam penentuan calon bibit.

Tabel 23. Rekapitulasi Kegiatan Kelahiran Kembar Hasil TE Tahun 2010

No	Lokasi	Resipien	TE	% TE dari Resipien	PKB	Bunting	CR(%)	Beranak	Kelahiran			Ket
									TE	IB	Jumlah	
1	Sumedang	104	14	13.46	5	1	20.00	1	1	1	2	
2	Kuningan	40	10	25.00	0	0	0.00	0	0	0	0	
3	Tasik	111	23	20.72	4	1	25.00	0	0	0	0	
4	Ciawi-Bogor	16	11	68.75	0	0	0.00	0	0	0	0	
5	Rumpin-Bogor	9	2	22.22	4	1	25.00	0	0	0	0	
6	Kunak-Bogor	60	34	56.67	14	8	57.14	0	0	0	0	
7	Klaten	8	4	50.00	4	1	25.00	0	0	0	0	
8	Karawang	12	4	33.33	0	0	0.00	0	0	0	0	
9	KPSBU Lembang	7	3	42.86	0	0	0.00	0	0	0	0	
10	Subang	60	13	21.67	2	1	50.00	0	0	0	0	
11	Sukabumi	42	2	4.76	0	0	0.00	0	0	0	0	
12	Wonogiri	98	26	26.53	0	0	0.00	0	0	0	0	
13	Rembang	78	37	47.44	14	7	50.00	0	0	0	0	
14	Blora	35	28	80.00	0	0	0.00	0	0	0	0	
15	Lamongan	10	5	50.00	0	0	0.00	0	0	0	0	
16	Bojonegoro	18	3	16.67	0	0	0.00	0	0	0	0	
17	Probolinggo	10	4	40.00	0	0	0.00	0	0	0	0	
18	Ciamis	35	2	5.71	2	0	0.00	0	0	0	0	
19	Garut	8	2	25.00	0	0	0.00	0	0	0	0	
20	Majalengka	8	3	37.50	0	0	0.00	0	0	0	0	
21	Banjarnegara	12	5	41.67	0	0	0.00	0	0	0	0	
22	Boyolali	4	1	25.00	1	0	0.00	0	0	0	0	
23	Banyumas	8	2	25.00	1	0	0.00	0	0	0	0	
24	Kebumen	13	9	69.23	6	2	33.33	0	0	0	0	
25	Sumut	97	8	8.25	6	2	33.33	0	0	0	0	
26	Lampung	110	35	31.82	6	2	33.33	0	0	0	0	
27	Kalbar	25	1	4.00	1	1	100.00	0	0	0	0	
28	Kaltim	165	6	3.64	2	1	50.00	0	0	0	0	
Jumlah		1203	297	24.69	72	28	38.89	1	1	1	2	

c. **Outcome**

Kegiatan Pemeriksaan Kebuntingan untuk program twinning tahun 2010 telah di PKB sebanyak 71 ekor dan 28 diantaranya bunting. Sebagian besar kegiatan PKB belum dapat dilakukan karena umur kebuntingan yang masih terlalu muda sehingga sangat berbahaya jika dilakukan palpasi untuk memeriksa kebuntingan. Kegiatan TE paling banyak dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2010 sehingga baru optimal PKB pada bulan Februari-April 2011.

d. **Benefit**

Kegiatan TE kelahiran ganda baru dilaksanakan secara optimal pada bulan Agustus s/d Desember 2010 sehingga diperkirakan kelahiran akan terjadi pada bulan Januari s/d Oktober 2011.

B. PERKEMBANGAN PENCAPAIAN KINERJA SASARAN

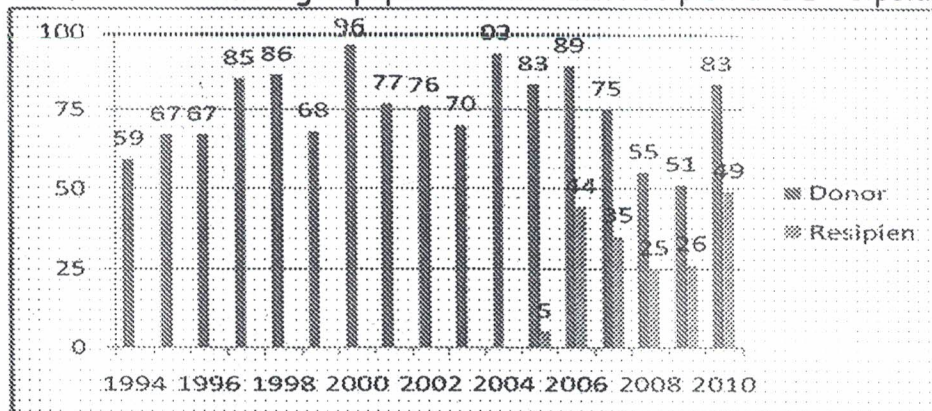
1. PRODUKSI EMBRIO

Target peningkatan produksi embrio telah tercapai sebanyak 104,25% atau 417 embrio dari target 400 embrio. Proses produksi embrio bukanlah hal yang mudah mengingat banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain : individu donor (status reproduksi, fisiologi, kesehatan), hormon, semen beku dan keterampilan petugas. Dalam pelaksanaannya program produksi embrio yang meliputi seleksi donor, sinkronisasi birahi, superovulasi, IB, panen embrio dan pembekuan sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), sedangkan faktor hormon dan individu adalah faktor yang tidak dapat diperkirakan. Faktor produksi embrio sangat terkait dengan rekayasa proses endokrin di dalam tubuh donor, meliputi kerja hormon FSH, LH, Progesteron, Prostaglandin, estrogen, GnRh dll yang bekerja secara sistemik dalam mempengaruhi proses superovulasi. Secara ilmiah hormon yang digunakan dalam proses produksi embrio (MOET) adalah hormon-hormon yang bekerja langsung pada target organ yang akan menghasilkan sel telur/ovum. Semen beku/spermatozoa yang digunakan untuk IB adalah semen beku dengan kualitas motilitas minimal 40% yang merupakan standar kemampuan sperma agar dapat memfertilisasi ovum melalui proses inseminasi buatan. Faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi embrio adalah individu donor dimana setiap individu donor memiliki respon yang berbeda terhadap perlakuan/pemberian hormon. Respon ini mempengaruhi terhadap seluruh proses produksi embrio sehingga akan terdapat perbedaan hasil produksi antar individu yang tidak dapat diprediksikan secara pasti. Perkembangan pencapaian sasaran tahun 2009 dan 2010 dapat dilihat pada tabel 8.

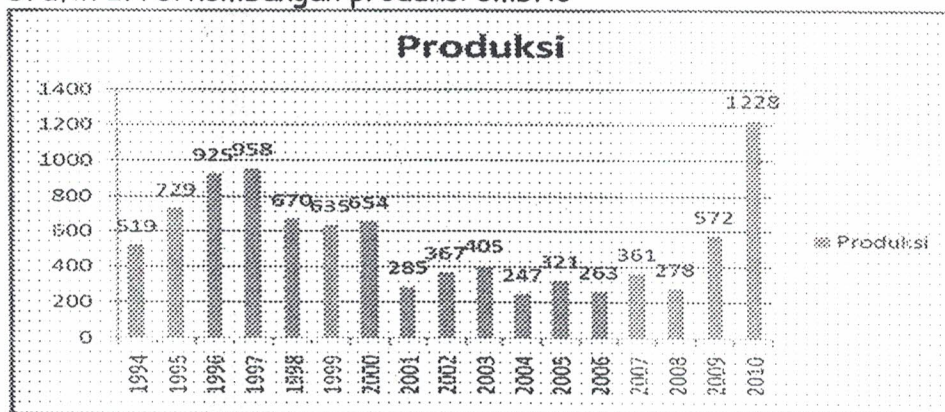
Kegiatan produksi embrio dilaksanakan tidak hanya di BET Cipelang saja tetapi di UPT Perbibitan lainnya dan beberapa perusahaan swasta yang berminat mengadopsi

teknologi TE dalam pembentukan bibit nasional. Adapun perkembangan kegiatan dapat dilihat pada grafik-grafik berikut.

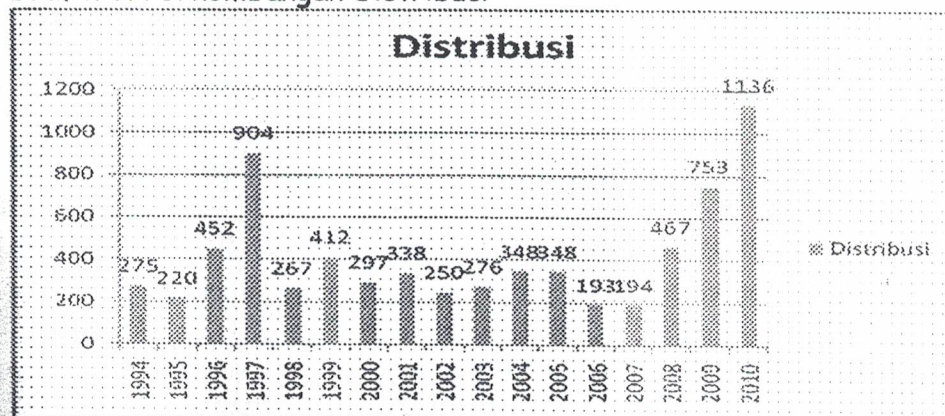
Grafik 1. Perkembangan populasi Donor dan Resipien di BET Cipelang



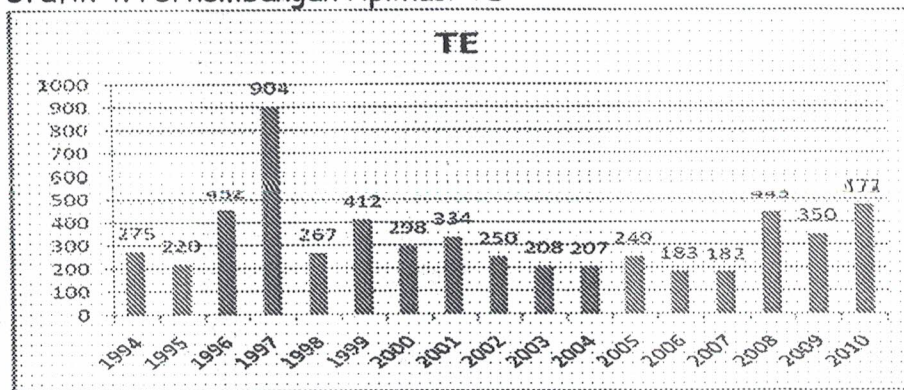
Grafik 2. Perkembangan produksi embrio



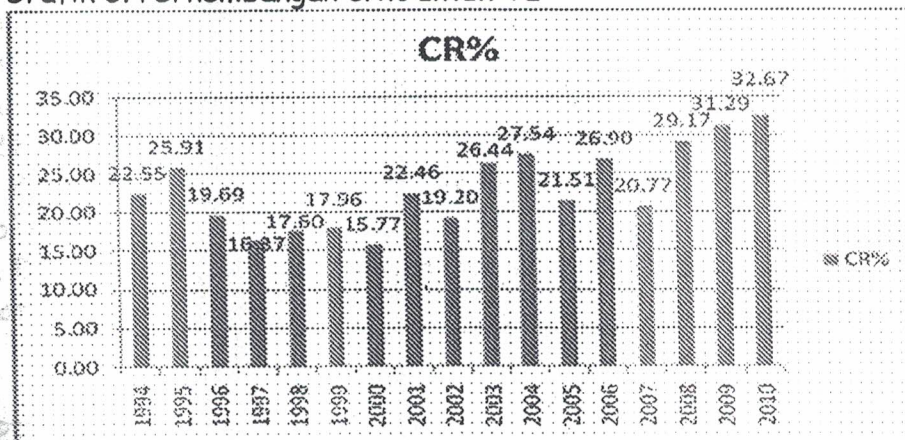
Grafik 3. Perkembangan Distribusi



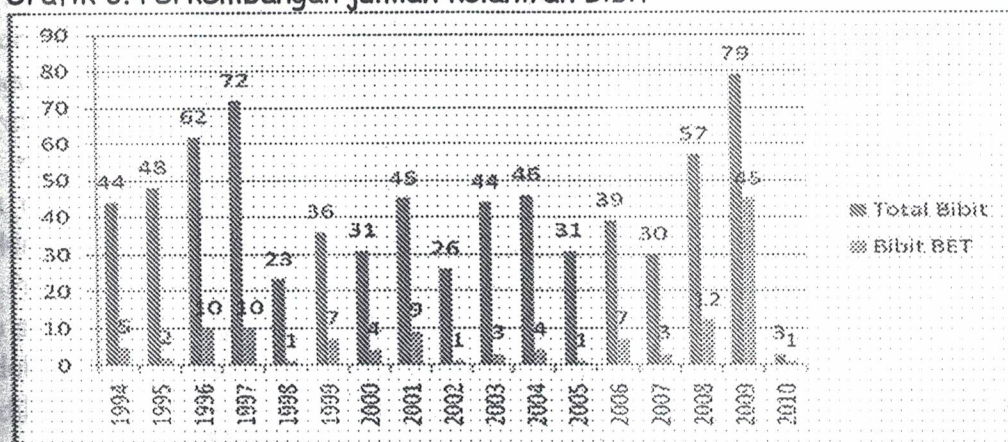
Grafik 4. Perkembangan Aplikasi TE



Grafik 5. Perkembangan CR% untuk TE



Grafik 6. Perkembangan jumlah kelahiran Bibit



2. OPTIMALISASI KELAHIRAN MELALUI SINKRONISASI BIRAH

Sasaran sinkronisasi birahi terhadap betina akseptor IB adalah kegiatan tambahan dan bukan merupakan kegiatan rutin Balai Embrio Ternak Cipelang. Sinkronisasi Birahi adalah kegiatan yang sangat baik untuk mengatur sistem/waktu reproduksi ternak di suatu lokasi, sebab dengan melaksanakan sinkronisasi birahi akan didapat keseragaman dalam kegiatan reproduksi (waktu IB yang serentak) dan perolehan hasil pedet yang bersamaan sehingga dapat mengatur keseragaman dalam populasi.

Dalam pelaksanaannya untuk dapat melakukan seleksi terhadap ternak betina akseptor dibutuhkan waktu dan keahlian yang tinggi sebab penerapannya tidaklah mudah mengingat saat ini kondisi reproduksi ternak sangat tidak seragam, data reproduksi yang tidak lengkap. Waktu kegiatan sangat sempit baru dapat dilaksanakan pada triwulan ke empat tahun 2010. Meskipun dengan keterbatasan waktu yang ada dan ketersediaan akseptor yang terbatas kegiatan ini dapat mencapai 162,2% atau 1.622 ekor sinkronisasi dari target 1000 ekor.

Kegiatan ini harus terus dipantau capaiannya pada tahun 2011 mengingat outcome dan impact baru dapat terukur dengan jelas setelah semester ke2 tahun 2011. Dan hendaknya terus dilaksanakan sampai terbentuk pola reproduksi permanen di suatu daerah.

3. OPTIMALISASI KELAHIRAN KEMBAR HASIL TE

Program produksi embrio invitro sudah dilaksanakan sejak berdirinya BET Cipelang sekitar tahun 1994. Embrio in vitro adalah embrio yang diproduksi dengan menggunakan sumber oosit dari RPH lokal dan di fertilisasi secara in vitro di laboratorium. Dilihat dari sumber oosit, bibit hasil TE yang menggunakan embrio in vitro memang tidak ditujukan untuk menghasilkan calon-calon bibit unggul karena tidak ada silsilah dan catatan produksi yang jelas dari sisi induk. Dengan dasar pemikiran inilah akhirnya pada tahun 2002, produksi embrio in vitro tidak dilanjutkan.

Program kelahiran ganda (twinning) melalui kombinasi IB dan TE merupakan salah satu upaya dan langkah nyata pengembangan tupoksi Balai Embrio Ternak untuk mendukung Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) tahun 2014. Dengan program ini diharapkan mampu menambah populasi & meningkatkan optimalisasi reproduksi. Program kelahiran ganda adalah salah satu inovasi rekayasa bioteknologi yang diharapkan bisa mempercepat peningkatan populasi ternak sapi potong sekaligus upaya untuk menghasilkan sapi potong dengan kualitas genetik unggul, sehingga swasembada daging tahun 2014 semakin mendekati kenyataan. Dengan demikian kesejahteraan peternak akan meningkat.

Seiring dengan peningkatan keberhasilan aplikasi TE di daerah, peningkatan pengetahuan stakeholder/peternak dalam bidang reproduksi dan sebagai usaha-usaha nyata BET Cipelang untuk memberikan kontribusi dalam Program PSDSK, maka sejak tahun 2008 BET Cipelang meluncurkan program kelahiran ganda.

Metode utama yang digunakan untuk program kelahiran ganda dilapangan yaitu: 1). Sinergi IB dan TE; 2). Aplikasi TE menggunakan dua embrio.

Hasil Perkembangan kegiatan kelahiran kembar hasil TE dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Perkembangan kegiatan Kelahiran kembar Hasil TE 1994 s/d 2010

No	Tahun	Σ Resipien	Σ Embrio yg di TE	Σ PKB	Σ Bunting	CR%	Σ Beranak	Σ anak Lahir	% Kembar
1	2008	93	105	87	35	40.23%	23	35	52.17%
2	2009	179	142	103	40	38.83%	23	33	43.48%
3	2010	1203	297	72	28	38.89%	1	2	100.00%

C. AKUNTABILITAS KEUANGAN

1. PRODUKSI BENIH/PRODUKSI EMBRIO

Aspek keuangan sebagai salah satu sumber dana bagi terselenggaranya pembangunan di bidang peternakan di BET Cipelang dituangkan dalam DIPA Balai Embrio Ternak Cipelang tahun anggaran 2010. DIPA tahun anggaran 2010 ditetapkan berdasarkan surat pengesahan DIPA Departemen Pertanian masing-masing dengan nomor : 0090/018-06.2/XII/2010 tanggal 31 Desember 2009 dengan nilai nominal Rp.7.264.016.000,-. Untuk kegiatan TA.2010 dilakukan dua kali revisi yaitu revisi halaman 1, 3 dan 4 dengan nomor: S-4296/WPb.13/BD.02.01/2010 tanggal 2 November 2010 dan revisi penghapusan tanda bintang dengan nomor : S-4261/WPb.13/BD.02.01/2010 tanggal 10 November 2010.

Penyusunan DIPA tahun anggaran 2010 berpedoman pada Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan nomor:PER-66/PB/2005 tentang mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas beban APBN, sehingga DIPA Tahun Anggaran 2010 telah mengarah pada pola penyusunan anggaran berbasis kinerja. Dengan demikian upaya penilaian keberhasilan atau capaian kinerja BET Cipelang telah berdasarkan tolak ukur Renstra. Pemahaman inilah yang terus diterapkan dalam setiap pengalokasian dana tahun-tahun berikutnya.

Pertanggungjawaban aspek keuangan BET Cipelang berdasarkan DIPA perubahan tahun anggaran 2010 secara garis besar adalah sebagai berikut :

a. Penerimaan

Tabel 25. Realisasi penerimaan PNPB 2009 dan 2010

Keterangan	Target 2009	Realisasi 2009	Target 2010	Realisasi 2010	% Realisasi Tahun 2010 terhadap realisasi tahun 2009	
					Rp	%
Penerimaan fungsional	106.000.000,00					
Penjualan Embrio	22.000.000,00	44.500.000,00	33.000.000,00	134.750.000,00	+90.250.000	302,8%
Penjualan sapi	84.000.000,00	171.079.000,00	94.923.000,00	127.875.000,00	-43.204.000	-25,3%
Penerimaan Umum	10.100.000,00	24.358.495,00	7.077.000,00	55.712.425,00	+31.353.930	228%
Jumlah	222.100.000,00	239.937.495,00	135.000.000,00	318.337.425,00	+78.399.930	132%

Dari tabel 25 penerimaan tahun 2010 telah melebihi target sebesar 235,8%, akan tetapi jika dibandingkan dengan penerimaan tahun 2009 terjadi penurunan pada penerimaan fungsional khususnya penjualan sapi karena tahun 2010 tidak banyak sapi yang diafkir dan bibit sapi jantan yang dijual.

b. Belanja

Realisasi belanja/ penggunaan anggaran tahun 2010 seperti pada Tabel berikut:

Tabel 26. Realisasi Anggaran DIPA s/d bulan Desember 2010

AKUN	KEGIATAN	PAGU	REALISASI	SISA	%
2	3	4	5	6	7
(01.01.09)	Program Penerapan Kepemerintahan yang Baik	4,300,216,000	4,177,938,491	122,277,509	97,16
0001	Pengelolaan Gaji, honorarium & vakasi	3,179,906,000	3,058,677,059	121,228,941	96,19
0002	Penyelenggaraan Operasional & pemeliharaan perkantoran	904,486,000	903,437,432	1.048.568	99,88
0003	Pelayanan Publik atau Birokrasi	215,824,000	215,824,000	0	100
(04.03.04)	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (PKP)	2,963,800,000	2,963,800,000	0	100
1565	Pengembangan Pembibitan Sapi/Produksi embrio	2,900,000,000	2,900,000,000	0	100
3042	Fasilitasi UPT Peternakan	63,800,000	63,800,000	0	100
JUMLAH		7,264,016,000	7,141,738,491	122,277,509	98,38

Secara keseluruhan dana DIPA 2010 terserap sebesar Rp 7.141.738.491,00 atau 98,38%. tidak terserapnya dana sebesar Rp. 122.277.509,00 adalah sisa anggaran dari Pagu, yaitu sisa dana pengelolaan gaji, honorarium dan vakasi serta operasional perkantoran. Dan target kegiatan tercapai 104,25%.

2. OPTIMALISASI KELAHIRAN MELALUI SINKRONISASI BIRAH

Dana kegiatan ini merupakan dana yang dialihkan dari dari DIPA Direktorat Jenderal Peternakan Nomor: 0037/018-06.0/-/2010 tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp.299.900.000,- dengan nomor SKPA-0059/WPB.11/KP.05/2010 tanggal 30 Juni 2010.

Tabel 27. Pagu dan Realisasi anggaran Sinkronisasi Birahi tahun 2010

No	AKUN	KEGIATAN	PAGU	REALISASI	SISA	%
1	2	3	4	5	6	7
1	(03016)	Budidaya Sapi/Kerbau Optimalisasi Kelahiran melalui sinkronisasi birahi	299.900.000	299.900.000	0	100
JUMLAH			299.900.000	299.900.000	0	100

Secara keseluruhan penyerapan anggaran 100%, dan target sinkronisasi sebanyak 1000 ekor tercapai 1.622 ekor (162,2%).

3. OPTIMALISASI KELAHIRAN KEMBAR HASIL TE

Dana kegiatan ini merupakan dana Swakelola dari dari DIPA Direktorat Jenderal Peternakan Nomor:0037/018-06.0/-/2010 tanggal 31 Desember 2009 dan revisi DIPA Nomor:0037/018-6.1/-/2010 tanggal 7 Juni 2010 dan pengesahan Departemen keuangan Nomor :S-3782/PB/2010 tanggal 7 Juni 2010 sebesar Rp.1.003,605,000,- dengan nomor Perjanjian Swakelola 182/PL.210/F3/06/10 dan 294/PL.210/F2.I/06/10 tanggal 18 Juni 2010.

Tabel 28. Pagu dan Realisasi Anggaran Kelahiran Kembar Hasil TE tahun 2010

No	AKUN	KEGIATAN	PAGU	REALISASI	SISA	%
1	2	3	4	5	6	7
1	(03037)	Produksi dan Distribusi Semen Beku Optimalisasi Kelahiran Kembar Hasil TE	1.003.605.000	772.932.400	230.672.600	77,62%
JUMLAH			1.003.605.000	772.932.400	230.672.600	77,62%

Secara keseluruhan penyerapan anggaran sebesar 77,62%, dengan sisa Rp.230.672.600,- adalah biaya perjalanan, dan belanja barang non operasional lainnya dan target 1000 embrio tercapai 811 embrio (81,1%).

D. ANALISIS EFISIENSI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Analisis efisiensi capaian indikator kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 29. REALISASI ANGGARAN BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2010

Program Utama	Sasaran	Indikator Kinerja		% Realisasi	Penyerapan Anggaran		% Realisasi	% Efisiensi
		Target	Realisasi		Pagu	Realisasi		
Peningkatan jaminan ketersediaan benih dan bibit ternak ruminansia	Produksi Benih	400 embrio	417 embrio	104.25	Rp 7,264,016,000	Rp 7,141,738,491	98.38	5.87%

Tabel 30. REALISASI ANGGARAN SKPA DAN SWAKELOLA BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2010

Program Tambahan	Sasaran	Indikator Kinerja		% Realisasi	Penyerapan Anggaran		% Realisasi	% Efisiensi
		Target	Realisasi		Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran		
Budidaya Sapi Kerbau	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui sinkronisasi Birahi	1000 ekor	1622 ekor	162.2	Rp299,900,000	Rp299,900,000	100.00	62,2 %
Produksi dan Distribusi Embrio Beku	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui Optimalisasi kelahiran kembar hasil TE sebanyak 1000 embrio invitro.	1000 embrio	811 embrio	81.1	Rp 1,003,605,000	Rp 772,932,400	77.02	4,08 %

BAB V.

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Embrio Ternak Tahun 2010 disusun secara objektif mencerminkan kinerja Balai Embro Ternak Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good govermence*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kurangberhasilan dalam pencapaian program/kegiatan stratejik utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Lakip diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memenuhi kewajiban untuk mempertanggung jawabkan amanah yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak.

Berdasarkan kondisi tersebut kinerja Balai Embrio Ternak tahun 2010 terlihat dari berbagai sasaran strategis yang dicanangkan, dapat dicapai 100%, terdapat beberapa sasaran yang capaiannya dibawah 100%. Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyiasati berbagai permasalahan dan kendala yang ada, guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya, dan semoga pelaksanaan kegiatan pada tahun yang akan datang menjadi lebih baik.

LAMPIRAN 1
LAKIP BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2010

PENETAPAN KINERJA TAHUN 2010
RENSTRA DIREKTORAT PERBIBITAN 2010-2014
No. ISBN 978-602-8886-02-4

UNIT KERJA ESELON I : DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
UNIT KERJA ESELON II : DIREKTORAT PERBIBITAN
SATKER/UNIT ESELON III : BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG BOGOR

Program Utama	Sasaran	Indikator Kinerja Out Put		Indikator Kinerja Outcome		Anggaran
		Uraian	Target	Uraian	Target	
Peningkatan Jaminan Ketersediaan benih dan bibit ternak ruminansia	Produksi Benih	Peningkatan Produksi Embrio	400 embrio	Tersedianya Embrio	400 embrio	Rp 7,264,016,000

Keterangan : * apabila dapat terealisasi Aplikasi TE sebanyak 400 embrio invivo.

Program Tambahan	Sasaran	Indikator Kinerja Out Put		Indikator Kinerja Outcome		Anggaran
		Uraian	Target	Uraian	Target	
Produksi dan distribusi Semen Beku	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui Optimalisasi kelahiran kembar hasil TE sebanyak 1000	Produksi Embrio invitro	1000 embrio	Tersedianya Embrio invitro	400 embrio	Rp 299,900,000
Budidaya Sapi/Kerbau	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui sinkronisasi Birahi	Sinkronisasi birahi terhadap sapi betina akseptor IB/TE	1000 ekor	Tersinkronisasi birahi terhadap sapi betina akseptor IB/TE	1000 ekor	Rp 1,003,605,000

LAMPIRAN 2
LAKIP BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2010

UNIT KERJA ESELON I : DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
 UNIT KERJA ESELON II : DIREKTORAT PERBIBITAN
 SATKER/UNIT ESELON III : BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG BOGOR

SASARAN			PROGRAM	KEGIATAN			Keterangan
Uraian	Indikator Kinerja	Target		Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8
Produksi Embrio	Peningkatan produksi embrio	400 Embrio	1. Optimalisasi sapi donor	Optimalisasi Sapi Donor	INPUT Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.	ekor donor	83
			2. Operasional pemeliharaan sapi donor	Optimalisasi Sapi Resipien	Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio di BET Cipelang	ekor Resipien	49
			3. Pengadaan sarana dan prasarana teknis dan administrasi.	Pengadaan sarana dan prasarana BET Cipelang	Terlaksananya kegiatan operasional teknis dan administrasi.	Kegiatan	5
			4. Pengadaan hormon reproduksi	Produksi embrio dari sapi donor produktif	OUT PUT Terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.	embrio	400
			5. Pengadaan semen dan embrio impor				
			6. Operasional pemeliharaan sapi resipien	Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan replacement Bull di BIB Nasional dan daerah (12 ekor/tahun 2010).	OUTCOME Terjadinya kelahiran anak Blbit di BET Cipelang	Ekor pedet Jantan di BET	12
			7. Penelitian dan pengembangan.	Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.	Terlaksananya kegiatan distribusi embrio	embrio	400
				Sosialisasi Program Balai Embrio Ternak dan BinteK Petugas Teknis Produksi dan Aplikasi TE	Transfer embrio di Lapangan/stake holder	embrio	400
					Meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.	Stake holder/Provinsi/ Perusahaan	24

Optimalisasi Kelahiran Kembang Hasil TE (Swakelola)	Produksi Embrio invitro	1.000 embrio	Produksi dan distribusi Semen Beku	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui Optimalisasi kelahiran kembang hasil TE sebanyak 1000 embrio invitro.	BENEFIT Kelahiran anak Hasil TE di lapangan/stake holder/Tersedianya Bibit Ternak	ekor	103
Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi (SKPA)	Sinkronisasi birahi terhadap sapi betina akseptor IB/TE	1.000 ekor	Budidaya Sapi/Kerbau	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui sinkronisasi Birahi	INPUT	embrio	1000
					OUTPUT	ekor	2800
					Seleksi resipien Aplikasi TE	embrio	1000
					OUTCOME		
					PKB	ekor	1000
					Bunting	ekor	250
Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi (SKPA)	Sinkronisasi birahi terhadap sapi betina akseptor IB/TE	1.000 ekor	Budidaya Sapi/Kerbau	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui sinkronisasi Birahi	CR%	%	25 s/d Maret 2011
					BENEFIT		
					Kelahiran	ekor	410
							kelahiran 90% ditahun 2011
					INPUT		Keg
					Seleksi Calon Akseptor	ekor	2800
Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi (SKPA)	Sinkronisasi birahi terhadap sapi betina akseptor IB/TE	1.000 ekor	Budidaya Sapi/Kerbau	Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014 melalui sinkronisasi Birahi	OUTPUT		
					Sinkronisasi Birahi	ekor	1000
					OUTCOME		
					IB	ekor	1000
					PKB	ekor	1000

LAMPIRAN 3
LAKIP BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2010

UNIT KERJA ESELON I : DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
 UNIT KERJA ESELON II : DIREKTORAT PERBIBITAN
 SATKER/UNIT ESELON III: BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG BOGOR

Program	Uraian	Kegiatan					Keterangan
		Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7.00	8
1. Optimalisasi sapi donor	Optimalisasi Sapi Donor	INPUT					
		Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.	ekor donor	83		100.00	
2. Operasional pemeliharaan sapi donor.	Optimalisasi Sapi Resipien	Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio di BET Cipelang	ekor Resipien	49		100.00	
3. Pengadaan sarana dan prasarana Teknis dan administrasi	Pengadaan sarana dan prasarana BET Cipelang	Tertaksananya kegiatan operasional teknis dan administrasi.	Kegiatan	5	5	100.00	
4. Pengadaan hormon reproduksi	Produksi embrio dari sapi donor produktif	OUT PUT					
		Produksi embrio	embrio	400	417	104.25	
5. Pengadaan semen dan embrio impor	Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan <i>replacement Bull</i> di BIB Nasional dan daerah (12 ekor/tahun 2010).	OUTCOME					
		Terjadinya kelahiran anak Blbit di BET Cipelang	Ekor pedet Jantan di BET	12	26	216.67	
6. Operasional pemeliharaan sapi resipien	Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.	Tertaksananya kegiatan distribusi embrio	embrio	400	392	98.00	
7. Penelitian dan pengembangan		Transfer embrio di embrio Lapangan/stake holder	embrio	400	176	44.00	

LAMPIRAN 4
LAKIP BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2010

PENGUKURAN KINERJA SASARAN (PPS)

UNIT KERJA ESELON I : DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
 UNIT KERJA ESELON II : DIREKTORAT PERBIBITAN
 SATKER/UNIT ESELON III : BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG BOGOR

Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	% Realisasi	Keterangan
1	2	3	4	5	6
Produksi Benih/Produksi Embrio	Peningkatan produksi embrio	400 Embrio	417 Embrio	104.25	
Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi (SKPA)	Sinkronisasi birahi terhadap sapi betina akseptor IB/TE	1000 Ekor	1622 Ekor	162.2	
Optimalisasi Kelahiran Kembar Hasil TE (Swakelola)	Produksi Embrio invitro	1000 Embrio	811 Embrio	81.1	